



Upcycling: Cara Kreatif Remaja Menyelamatkan Lingkungan dan Meningkatkan Ekonomi

Upcycling: Creative Ways for Teenagers to Save the Environment and Improve the Economy

Nanda Qurrata A'yuni^{1*}, Nur Dwi Andhika Putra², Sultan Kayyis Giandra³, Yuliana Yuli⁴, Mulyadi Mulyadi⁵, Suhaidi Suhaidi⁶.

¹⁻⁶Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis : nandaqurrata640@gmail.com*

Article History:

Received: November 16, 2024;

Revised: November 30, 2024;

Accepted: Desember 07, 2024;

Published: Desember 09, 2024;

Keywords: Project Based Learning, Upcycling, Environmental Awareness, Entrepreneurship, Plastic Waste.

Abstract. The issue of plastic waste in Indonesia has reached a critical level, with an annual production of 64 million tons. To address this challenge, an educational approach that integrates practical and meaningful aspects, especially for the younger generation, is necessary. This study implements Project-Based Learning (PjBL) with an upcycling approach to enhance students' environmental awareness, creativity, and entrepreneurial spirit. The methods used include socialization and hands-on practice, where students are encouraged to create economically valuable products from plastic and paper waste. This activity involved 36 teenagers divided into groups to produce upcycled products such as plant pots and pencil holders. The results of this project indicate an increase in students' awareness and skills in waste management, as well as the creation of upcycled products with market value. This study further confirms that project-based learning can positively impact environmental and entrepreneurial education in schools, aligning with the goal of nurturing a generation that is both environmentally conscious and economically self-sufficient.

Abstrak.

Permasalahan sampah plastik di Indonesia mencapai tingkat kritis dengan produksi tahunan mencapai 64 juta ton. Untuk menanggulangi tantangan ini, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek praktis dan bermakna, terutama bagi generasi muda. Penelitian ini mengimplementasikan Project Based Learning (PjBL) berbasis upcycling untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan siswa. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan praktik langsung, di mana siswa didorong untuk menciptakan produk bernilai ekonomi dari limbah plastik dan kertas. Kegiatan ini melibatkan 36 remaja yang dibagi dalam beberapa kelompok untuk menghasilkan produk daur ulang seperti pot tanaman dan tempat pensil. Hasil dari proyek ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah serta inovasi produk daur ulang yang memiliki nilai jual. Studi ini juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan dampak positif pada pendidikan lingkungan dan kewirausahaan di sekolah, sejalan dengan tujuan membentuk generasi yang peduli lingkungan dan mandiri secara ekonomi.

Kata Kunci: Project Based Learning, Upcycling, Kesadaran Lingkungan, Kewirausahaan, Sampah Plastik

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik menjadi salah satu isu lingkungan yang krusial di Indonesia. Dalam jurnal "Pengembangan Program Pengelolaan Sampah Plastik di Indonesia", Purwaningrum (2016) menyatakan bahwa produksi sampah plastik Indonesia mencapai 5,4 juta ton per tahun dengan tingkat daur ulang yang masih sangat rendah.

Dalam perspektif Islam, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan kewajiban setiap muslim sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap amanah Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 yang mengingatkan tentang kerusakan di darat dan laut akibat perbuatan manusia. Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, dan menjaga lingkungan merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam hadits riwayat Muslim disebutkan bahwa "Kebersihan adalah sebagian dari iman", yang menegaskan pentingnya menjaga kebersihan dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan untuk tidak menyia-nyiakan sumber daya dan selalu memanfaatkan segala sesuatu dengan bijak. Konsep 'israf' atau pemborosan sangat dilarang dalam Islam, sehingga upaya daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah sejalan dengan ajaran agama untuk hidup hemat dan tidak boros.

Dalam konteks Pancasila, khususnya sila kelima "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", pengelolaan sampah yang baik mencerminkan upaya mewujudkan kesejahteraan sosial dan keadilan antar generasi. Nilai-nilai Pancasila mengajarkan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. Sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" mengingatkan bahwa manusia bertanggung jawab kepada Tuhan dalam mengelola lingkungan. Sila kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" mengajarkan pentingnya sikap beradab terhadap lingkungan. Sila ketiga "Persatuan Indonesia" menekankan pentingnya persatuan dalam mengatasi masalah lingkungan. Sila keempat "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan" mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Dalam perspektif bela negara, kepedulian terhadap lingkungan merupakan wujud nyata dari kecintaan terhadap tanah air dan upaya mempertahankan kedaulatan negara dalam aspek lingkungan. Ketahanan lingkungan merupakan bagian integral dari ketahanan nasional yang tidak bisa dipisahkan dari upaya bela negara. Menurut UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam upaya bela negara, termasuk dalam konteks perlindungan lingkungan. Ancaman terhadap kelestarian lingkungan dapat mengancam kedaulatan negara, ketahanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan merupakan bentuk nyata dari implementasi nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, generasi muda membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya teoretis tetapi juga praktis dan bermakna dalam menghadapi tantangan lingkungan (Sanjaya, 2019). Project Based Learning (PjBL) dalam bentuk kegiatan upcycling menawarkan solusi yang

mengintegrasikan kepedulian lingkungan dengan pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan siswa (Wena, 2014).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PJBL) ini menggunakan dua pendekatan utama yaitu penyuluhan pendidikan dan praktik langsung.

Pertama, pada tahap penyuluhan, kami menyampaikan materi mengenai "Inovasi dalam Bentuk Kepedulian terhadap Lingkungan dan Ekonomi" melalui presentasi PowerPoint. Setelah itu, kami membuka sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada siswa mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman mereka.

Kedua, pada tahap praktik, kami mengajak siswa mempraktikkan konsep yang telah dipelajari dengan mengubah barang bekas menjadi produk yang bernilai guna (upcycling). Kami mendemonstrasikan proses ini, kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membuat produk daur ulang secara mandiri. Kami menyediakan bahan seperti koran bekas, galon, botol plastik, tali, gunting, dan lem, serta menghimbau siswa membawa pernak-pernik untuk menghias hasil karya mereka.

Metode ini bertujuan agar siswa memahami materi dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan pada 18 oktober 2024, dihadiri oleh 36 remaja. Materi yang disampaikan mencakup sudah separah apa tumpukan sampah yang ada, pentingnya daur ulang dan dampak positifnya terhadap ekonomi. Dihari ini juga diadakan pembagian kelompok sebanyak 6 kelompok untuk persiapan untuk praktek daur ulang. Seluruh peserta menunjukkan minat untuk terlibat dalam kegiatan daur ulang setelah sosialisasi.

2. Pelatihan dan Pelaksanaan Daur Ulang

Pelatihan dan Pelaksanaan Daur Ulang diadakan pada 24 Oktober 2024, diikuti oleh para peserta yang ikut sosialisasi yaitu 36 orang. Materi pelatihan meliputi teknik dasar daur ulang plastik dan kertas, serta galon bekas untuk dijadikan barang yang berguna dan memiliki nilai jual. Setiap kelompok berhasil membuat produk daur ulang, yaitu 2 pot tanaman dari galon plastik, 2 tempat pensil dari gulungan kertas dan 2 tempat pensil dari botol plastik.

Hasil dari sampah yang didaur ulang akan dijual melalui akun instagram yang kami sediakan khusus untuk menjual hasil daur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para remaja juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan ikut berperan aktif dalam menyelamatkan lingkungan dan meningkatkan ekonomi. Aktivitas sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah. Ini sejalan dengan teori pendidikan lingkungan yang menyatakan bahwa pengetahuan memicu perubahan perilaku (Stevenson, 2017).

Dalam pelatihan dan pelaksanaan daur ulang, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mendaur ulang sampah. Keberhasilan produk daur ulang menunjukkan inovasi dalam memanfaatkan limbah, sesuai dengan pendapat Damanhuri (2020) bahwa kreativitas remaja dapat mendorong keberlanjutan ekonomi.

Dari segi ekonomi, mendaur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual menunjukkan bahwa usaha daur ulang bermanfaat bagi lingkungan dan sebagai sumber pendapatan. Penjualan produk mencerminkan potensi ekonomi dari limbah, dan penelitian oleh Rachmawati (2019) menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal hingga 30%.

4. SIMPULAN

Pendekatan melalui *Project Based Learning* ini dengan menggunakan metode penyuluhan pendidikan terbukti efektif dalam mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis.

Penyuluhan pendidikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif sampah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui *Upcycling* siswa menjadi lebih sadar tentang pentingnya peran dan upaya mereka dalam menjaga lingkungan, Hal ini dapat membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Selanjutnya, program ini juga mendorong kreativitas siswa dalam menciptakan produk baru dari sampah yang memotivasi siswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif untuk menghasilkan produk yang menarik dan fungsional. Penyuluhan ini juga memperkuat jiwa kewirausahaan siswa dengan mempelajari konsep-konsep dasar kewirausahaan, mempelajari nilai ekonomi pada produk ramah lingkungan, pemasaran, serta peluang bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta atas dukungannya dalam kegiatan PjBl ini. Terima kasih juga disampaikan kepada SMK Negeri 1 Jakarta yang telah memberikan kesempatan serta sarana bagi kami untuk melaksanakan edukasi ini, serta seluruh siswa yang berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, A. (2020). Kreativitas remaja dan keberlanjutan ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.
- Daryanto. (2014). Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013.
- Faridah, S., dkk. (2019). Implementasi project-based learning dalam pengembangan kreativitas siswa.
- Hosnan. (2016). Pembelajaran abad 21: Pendekatan project-based learning.
- Purwaningrum. (2016). Pengembangan program pengelolaan sampah plastik di Indonesia.
- Putra, A., & Yebi, A. (2010). Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif.
- Rachmawati, D. (2019). Kegiatan daur ulang dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Sanjaya. (2019). Pembelajaran praktis untuk menangani isu lingkungan oleh generasi muda.
- Stevenson, R. B. (2017). Pengetahuan dan perubahan perilaku. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*.
- Trianto. (2015). Model pembelajaran terpadu.
- Wena. (2014). Project-based learning dalam pembelajaran kreatif dan kewirausahaan.